

***“CLITORIS OF HERA”***  
**STRATEGI MENGHADIRKAN TELEOLOGIS**  
**DALAM GAYA MUSIK EKLEKTIK PADA KASUS**  
**PROGRESSIVE ROCK**

**TUGAS AKHIR**  
**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Diajukan oleh:**

**Naufal Amin Ramadhani**

**NIM. 200101800133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2023/2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**"CLITORIS OF HERA" STRATEGI MENGHADIRKAN TELEOLOGIS DALAM GAYA MUSIK EKLEKTIK PADA KASUS *PROGRESSIVE ROCK*** diajukan oleh Naufal Amin Ramadhani, NIM 20101800133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.**

NIP 197710122005012001

NIDN 0012107702

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn.**

NIP 198911032019031013

NIDN 0003118907

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Drs. Haris Natanael Sutarvo, M.Sn.**

NIP 196102221988031002

NIDN 0022026101

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Ovan Bagus Jatmika, S. Sn., M.Sn.**

NIP 198507032014041002

NIDN 0003078502

Yogyakarta, **10 - 06 - 24**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 19711071998031002

NIDN 0007117104

Ketua Program Studi  
Penciptaan Musik



**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**

NIP 197604102006041028

NIDN 0010047605

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal – hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 6 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan,

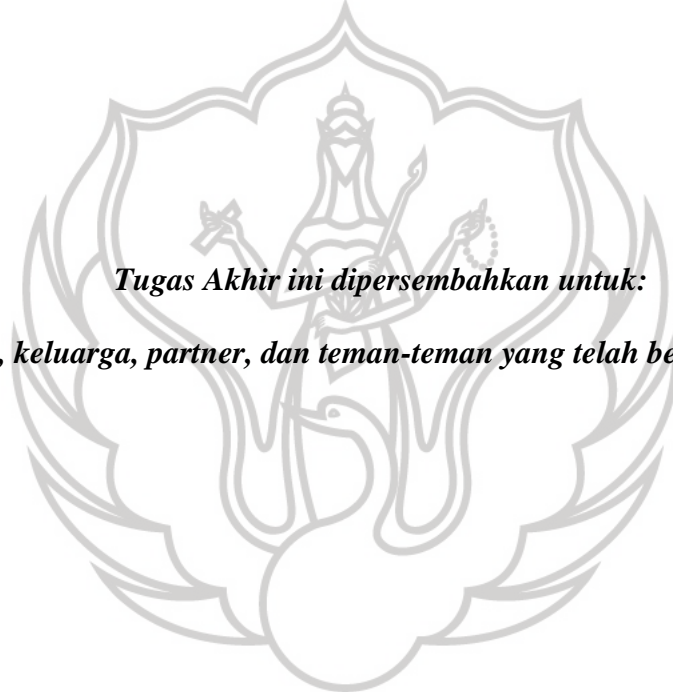


Naufal Amin Ramadhani  
NIM 20101800133

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“I think the biggest thing for me is just trying to write music that I think is interesting, and once I’ve done that, I find the room to put guitar on it”*

~ Plini ~



***Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:***

***Ayah, Ibu, keluarga, partner, dan teman-teman yang telah berjuang bersama.***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir yang berjudul “*Clitoris of Hera*” Strategi Menghadirkan Teleologis dalam Komposisi *Progressive Rock*, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Penciptaan Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih dengan beriring do'a dan harapan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil, selaku Kaprodi Penciptaan Musik
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A, selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik
3. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. selaku Dosen Wali penulis
4. Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing I
5. Ovan Bagus Jatmika, M.Sn. selaku Pembimbing II
6. Keluarga penulis, khususnya ayah dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa serta semangat kepada penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir ini
7. Partner dan seluruh teman-teman Stone House

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena

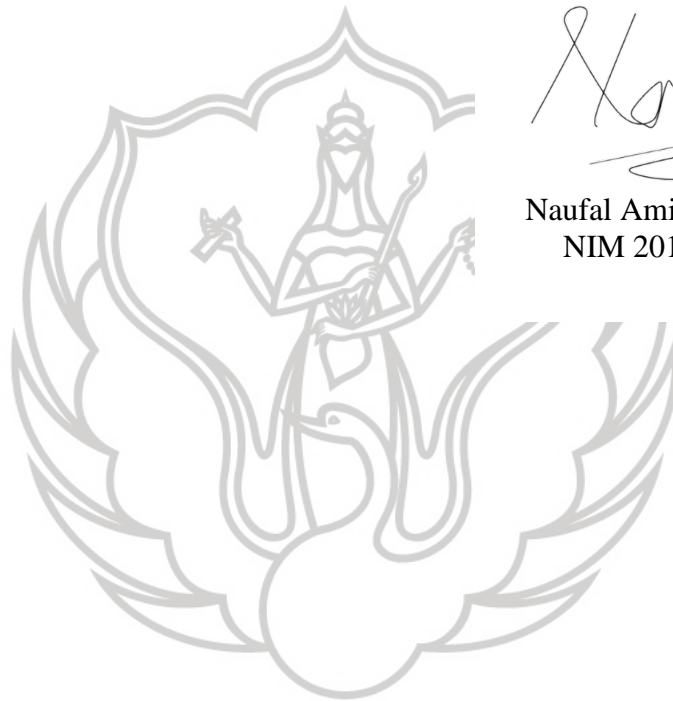
itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 6 Juni 2024



Naufal Amin Ramadhani  
NIM 20101800133



## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang permasalahan pada musik *progressive rock* di era sekarang yang diartikan sebatas musik dengan kompleksitas tinggi. Hal tersebut ditandai dengan kemunculan *riff salad*. Penulis memiliki tujuan untuk memberikan alternatif agar musik *progressive rock* kembali pada esensinya sebagai musik yang penuh eksperimentasi secara kompositoris demi mencapai pemikiran ‘progresif’. Alternatif yang dipakai penulis adalah dengan menggabungkan idiom musik minimalis dari komposer minimalis Steve Reich dan Philip Glass. Pemilihan Reich dan Glass didasarkan pada kebaruan pengembangan musik minimalis dan belum ada yang menjadikan referensi dalam musik *progressive rock*.

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dari idiom minimalis berdasarkan tiga aspek yaitu: tekstur, repetisi, dan *density* yang merupakan pertimbangan utama dalam penciptaan komposisi musik minimalis. Penulis melakukan analisis ketiga aspek tersebut dari komposisi Steve Reich dan Philip Glass. Hasilnya adalah material yang dipakai penulis dalam membuat komposisi musik *progressive rock*. Setelah menggunakan material tersebut, penulis menemukan beberapa kasus antara lain: musik minimalis dalam *compound form*, repetisi dalam *progressive rock* untuk memunculkan teleologis, penggunaan *phase-shifting* dalam *progressive rock*, dan pertimbangan tekstur serta *density* pada *progressive rock*.

Pada akhir penelitian, penulis mendapatkan wawasan bahwa penggabungan idiom musik minimalis dalam musik *progressive rock* perlu memperhatikan batasan dalam kedua gaya musik tersebut. Seperti penulis yang berusaha memunculkan teleologis dalam musik *progressive rock* yang dinamis. Keadaan statisnya dipertahankan oleh repetisi motif dan penggunaan material yang *interlocking*.

**Kata kunci:** *progressive rock, musik minimalis, Steve Reich, Philip Glass, teleologis*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR NOTASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	9
C. Tujuan Penciptaan .....	10
D. Manfaat Penciptaan .....	10
<b>BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kajian Karya .....	15
C. Landasan Penciptaan .....	22
1. Progressive Rock .....	22
a. Karakteristik <i>progressive rock</i> .....	23
1) <i>Form progressive rock</i> .....	23
2) Instrumentasi dan timbre <i>progressive rock</i> .....	26
3) Ritme <i>progressive rock</i> .....	26
4) Melodi dan harmoni <i>progressive rock</i> .....	28
5) Eklektisisme .....	29
2. Musik Minimalis .....	30
a. Karakter musik minimalis.....	31
1) <i>Form</i> musik minimalis .....	31
2) Tekstur musik minimalis.....	32
3) Harmoni musik minimalis.....	33
4) Melodi dan ritme musik minimalis .....	34



b. Teleologis.....	35
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>37</b>
A. Material .....	37
1. Jenis Data .....	37
2. Analisis Data .....	38
a. Tekstur .....	38
b. Repetisi .....	43
1) “ <i>Drumming</i> ” Steve Reich.....	43
2) “ <i>Music In 12 Parts, part 1</i> ” Philip Glass .....	45
c. <i>Density</i> .....	47
B. Proses Penciptaan.....	49
1. Penentuan Judul.....	49
2. Penentuan Instrumentasi.....	50
3. Pembuatan Kerangka Karya.....	51
4. Proses Penciptaan Karya .....	51
a. Menciptakan <i>Pulse</i> Dasar .....	52
b. Menciptakan Motif Dasar .....	52
c. Menciptakan <i>Riff</i> Gitar.....	53
d. Pengembangan Motif.....	55
e. Membuat Material <i>Riff</i> Baru .....	56
f. <i>Phase-Shifting Process</i> .....	57
g. Daur Ulang Material .....	58
<b>BAB IV ANALISIS KARYA .....</b>	<b>60</b>
A. Material Minimalis dalam <i>Compound Form</i> .....	60
B. Memunculkan Teleologis dalam Repetisi Musik <i>Progressive Rock</i> .....	65
1. Intro .....	65
2. Verse dan Chorus .....	67
3. <i>Return Bagian A’</i> .....	69
C. <i>Phase-Shifting</i> dalam <i>Progressive Rock</i> .....	70
D. Pertimbangan Tekstur dan <i>Density</i> dalam Musik <i>Progressive Rock</i> .....	72
E. Teleologis dalam Komposisi Eklektik .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>

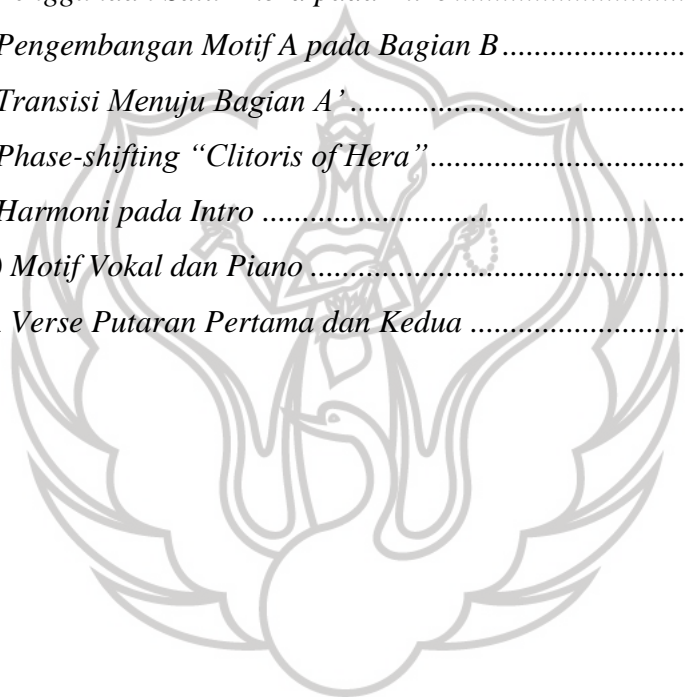
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR NOTASI

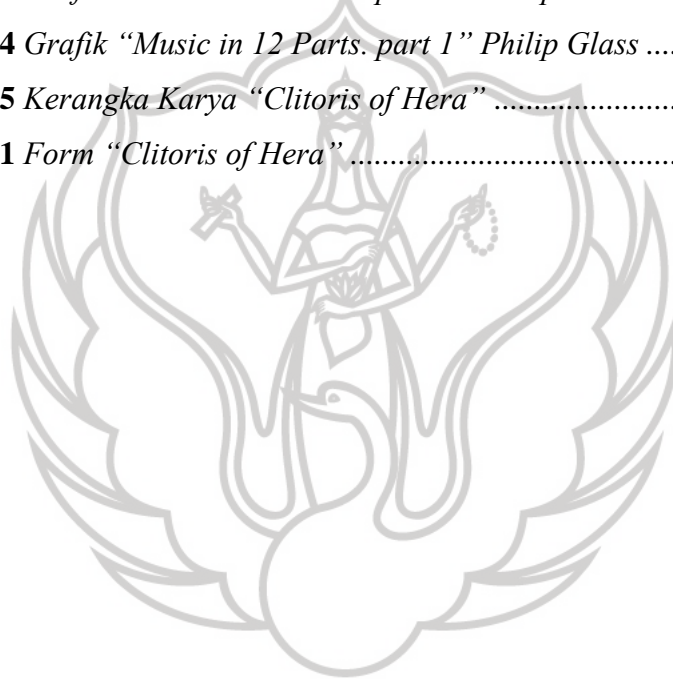
<b>Notasi 2.1</b> <i>Pulse Bagian A Electric Sunrise</i> .....	15
<b>Notasi 2.2</b> <i>Progresi Akord Electric Sunrise</i> .....	16
<b>Notasi 2.3</b> <i>Pengembangan Progresi Akord Electric Sunrise</i> .....	16
<b>Notasi 2.4</b> <i>Riff Bagian A Away</i> .....	17
<b>Notasi 2.5</b> <i>Progresi Akord A Away</i> .....	17
<b>Notasi 2.6</b> <i>Riff Bagian B Away</i> .....	17
<b>Notasi 2.7</b> <i>Motif bagian A “Damar”</i> .....	18
<b>Notasi 2.8</b> <i>efek phase shifting Music For 18 Musician</i> .....	19
<b>Notasi 2.9</b> <i>Ornamen Dinamika Music For 18 Musician</i> .....	20
<b>Notasi 2.10</b> <i>Siklus Pertama Metamorphosis One</i> .....	21
<b>Notasi 2.11</b> <i>Siklus Kedua Metamorphosis One</i> .....	21
<b>Notasi 2.12</b> <i>grouping “Subdivision” Rush</i> .....	28
<b>Notasi 2.13</b> <i>progresi akord “Selenium Forest” Plini</i> .....	29
<b>Notasi 2.14</b> <i>contoh fragmen “In C” Terry Riley</i> .....	32
<b>Notasi 2.15</b> <i>contoh harmoni “Opening One” Philip Glass</i> .....	33
<b>Notasi 2.16</b> <i>contoh ritme dan melodi “Music for 18 Musicians” Steve Reich</i> .....	34
<b>Notasi 2.17</b> <i>contoh isomelody dan isorhythm “Prophecies” Philip Glass</i> .....	35
<b>Notasi 3.1</b> <i>Phase Shifting “Drumming” Steve Reich</i> .....	44
<b>Notasi 3.2</b> <i>Additive Process “Music In 12 Parts, part 1” Philip Glass</i> .....	45
<b>Notasi 3.3</b> <i>Subtractive Process “Music In 12 Parts, part 1” Philip Glass</i> .....	46
<b>Notasi 3.4</b> <i>Pulse Dasar</i> .....	52
<b>Notasi 3.5</b> <i>Siklus Pulse</i> .....	52
<b>Notasi 3.6</b> <i>Motif Dasar</i> .....	53
<b>Notasi 3.7</b> <i>Riff Verse 1 Bagian A</i> .....	53
<b>Notasi 3.8</b> <i>Riff Chorus Bagian A</i> .....	54
<b>Notasi 3.9</b> <i>Riff Verse 2 Bagian A</i> .....	54
<b>Notasi 3.10</b> <i>Riff Verse 2 Bagian A</i> .....	55
<b>Notasi 3.11</b> <i>Pengembangan motif Bagian A dan Bagian B</i> .....	55
<b>Notasi 3.12</b> <i>Riff Verse Bagian B</i> .....	56
<b>Notasi 3.13</b> <i>Riff Chorus Bagian B</i> .....	56

<b>Notasi 3.14</b> Pola Motif pada Phase-Shifting Process .....	57
<b>Notasi 3.15</b> Hasil Phase-Shifting Process .....	57
<b>Notasi 3.16</b> Hasil Phase-Shifting Process .....	58
<b>Notasi 3.17</b> Pola Gitar Bagian Coda .....	58
<b>Notasi 4.1</b> Verse – Chorus Bagian A .....	62
<b>Notasi 4.2</b> Verse – Chorus Bagian B .....	63
<b>Notasi 4.3</b> Transisi Sebelum Bagian A' .....	64
<b>Notasi 4.4</b> Intro .....	66
<b>Notasi 4.5</b> Penggunaan Satu Akord pada Intro .....	67
<b>Notasi 4.6</b> Pengembangan Motif A pada Bagian B .....	68
<b>Notasi 4.7</b> Transisi Menuju Bagian A' .....	69
<b>Notasi 4.8</b> Phase-shifting “Clitoris of Hera” .....	71
<b>Notasi 4.9</b> Harmoni pada Intro .....	73
<b>Notasi 4.10</b> Motif Vokal dan Piano .....	73
<b>Notasi 4.11</b> Verse Putaran Pertama dan Kedua .....	75



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Struktur “ <i>Epipath</i> ” King Crimson .....	24
<b>Gambar 2.2</b> Struktur “ <i>Starship Trooper</i> ” Yes.....	24
<b>Gambar 2.3</b> Struktur “ <i>Supper’s Ready</i> ” Genesis .....	25
<b>Gambar 2.4</b> Struktur “ <i>Who Bit The Moon</i> ” David Maxim Micic .....	25
<b>Gambar 2.5</b> Sukat “ <i>Subdivision</i> ” Rush .....	27
<b>Gambar 3.1</b> Grafik “ <i>Music for 18 Musicians</i> ” Steve Reich .....	47
<b>Gambar 3.2</b> Grafik “ <i>Drumming</i> ” Steve Reich.....	48
<b>Gambar 3.3</b> Grafik “ <i>Music in 12 Parts. part 1</i> ” Philip Glass .....	48
<b>Gambar 3.4</b> Grafik “ <i>Music in 12 Parts. part 1</i> ” Philip Glass .....	49
<b>Gambar 3.5</b> Kerangka Karya “ <i>Clitoris of Hera</i> ” .....	51
<b>Gambar 4.1</b> Form “ <i>Clitoris of Hera</i> ” .....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komposisi musik tercipta dengan berbagai gaya masing-masing komposer. Gaya tersebut menentukan karakteristik dari setiap komposer. Di era modern saat ini musik bergaya *progressive rock* berkembang sangat cepat, bahkan dapat dikatakan bahwa musik *progressive rock* telah terbagi lagi ke dalam sub-gaya yang memadukan berbagai gaya musik lain. Sebelum membahas lebih jauh mengenai perkembangan musik *progressive rock*, penulis ingin meninjau dahulu awal mula munculnya musik *progressive rock*.

*Progressive rock* (atau juga disebut sebagai *prog rock*) adalah sebuah genre musik yang berkembang di Inggris pada akhir tahun 1960-an hingga tahun 1970-an. Bill Martin menggambarkan periode 1968–1978 sebagai “masa *progressive rock*”, sementara menurut Christophe Pirene tahun 1967–1977 dan menurut Edward Macan tahun 1966–1976 (Anderton, 2020: 3). Munculnya *prog rock* didasari pada eksplorasi musik yang dilakukan oleh musisi muda yang bereksperimen dengan alat musik dan memasukkan serta menggabungkan berbagai genre musik dengan cara baru. Berdasarkan hal tersebut, munculnya *prog rock* menjadi salah satu upaya Inggris untuk mengangkat musik *rock* ke tingkat kredibilitas artistik yang baru. Upaya tersebut terjadi secara masif karena para

musisi yang terlibat memiliki pemahaman yang lebih berkembang tentang teori musik dan sejarah musik.<sup>1</sup>

Sejarah kemunculan *prog rock* telah membentuk definisi tersendiri untuk musik *prog rock*. Menurut sebuah artikel *prog rock* adalah *subgenre* musik *rock* yang menekankan komposisi ambisius dalam meningkatkan artistik musik *rock*, eksperimentasi, lirik yang berkonsep (kritik sosial, politik, fantasi, atau cenderung menghindari konsep *mainstream*), dan keahlian atau *skill* bermusik.<sup>2</sup> *Progressive* atau progresif sendiri menurut KBBI memiliki arti ke arah kemajuan.<sup>3</sup> Atas definisi tersebut, penulis mendefinisikan musik *prog rock* sebagai genre musik yang mengedepankan pemikiran progresif demi mencapai kemajuan musik *rock* dari era sebelumnya. Namun seiring perkembangan musik *prog rock*, definisi tersebut semakin mengalami pergeseran dan meninggalkan esensi musik *prog rock* dari awal kemunculannya. Pergeseran tersebut ditandai dengan munculnya fenomena *riff salad* yang mulai digunakan oleh para musisi maupun pendengar musik *prog rock*.

Istilah *riff salad* mulai muncul pada artikel musik serta forum-forum musik pada tahun 2009. Istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan musik *rock* atau *metal* yang kompleks tanpa gaya, arah, atau ekspresi emosional yang jelas. Istilah tersebut muncul karena banyak komposer *prog rock* di era sekarang yang menyalah

---

<sup>1</sup> Angel Romero, Jerry Lucky, D. T. (2022). *Progressive Rock History*. Progressive Rock Central. <https://progressiverockcentral.com/resources/progressive-rock-history/>. Diakses pada tanggal 14 Januari pukul 19.24

<sup>2</sup> MasterClass. (2021). *Progressive Rock Guide: A Brief History of Prog Rock*. <https://www.masterclass.com/articles/progressive-rock-guide>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2024 pukul 19.33

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Progresif*. <https://kbbi.web.id/progresif>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 19.58

artikan musik *prog rock* sebatas musik dengan kompleksitas dan teknik permainan tingkat tinggi sehingga karya mereka hanya berisi gabungan berbagai *riff* yang rumit lalu menuliskan melodi yang cepat di atasnya. Finn McKenty seorang komentator musik dalam videonya yang diunggah pada kanal YouTube<sup>4</sup> berjudul “*The Problem with Progressive Music*” mengatakan bahwa, “*It's a genre that fixated on technique, gear, time signature and other thechnical stuff to the point where they just kind of forget to write songs*”. Pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana komposer *progressive rock* era saat ini hanya fokus pada teknik, *time signature*, dan berbagai unsur teknis lainnya hingga lupa tentang aspek kompositoris. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Trey Xavier seorang penganut musik progresif mengatakan dalam videonya di kanal YouTube<sup>5</sup> “*There was no song in your song, it's kind of just collection of random shit*”.

Beberapa forum musik juga membahas tentang fenomena *riff salad*. Mengutip dari pernyataan Robert di forum Reddit<sup>6</sup> dengan topik “*What exactly does Riff Salad Mean*” menyebutkan bahwa album terakhir dari Metallica “*72 Season*” merupakan salah satu contoh *riff salad*. Robert mengatakan,

*“If Darkness Had a Son (Metallica) builds up with 3 different riffs, for a whole minute until all that is thrown out and something completely different starts that has almost nothing to do with the already introduced riffs”*

---

<sup>4</sup> Finn McKenty. (2021). *The Problem with Progressive Music*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=u-0DGu7gCq0&t=195s>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2024 pukul 15.44

<sup>5</sup> Trey Xavier. (2021). *Return of The Riff Salad!*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=YfhtDxvN9zo>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2024 pukul 15.56

<sup>6</sup> Reddit. (2023). *What exactly does Riff Salad Mean*. [https://www.reddit.com/r/metalguitar/comments/17zznr4/what\\_exactly\\_does\\_riff\\_salad\\_mean/](https://www.reddit.com/r/metalguitar/comments/17zznr4/what_exactly_does_riff_salad_mean/). Diakses pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 20.55



Beberapa orang juga menyebutkan contoh lain seperti “*Old Veil*” album dari Maya, “*Composure*” dari August Burns Red, “*Subdural Breeding*” dari Neurogenic, “*Wake Up Dead*” dari Megadeth dan masih banyak lagi. Fenomena ini terus bermunculan hingga segelintir komposer baru *prog rock* mendobrak perkembangan genre tersebut dengan komposisi-komposisi mereka yang mengembalikan makna ‘progresif’ sesuai sejarah awal kemunculannya.

Salah satu contoh komposer *prog rock* yang mendobrak perkembangan musik *prog rock* adalah Plini Roessler-Holgate. Karya-karyanya saat ini menjadi referensi oleh banyak komposer *prog rock*. Bahkan seorang Steve Vai menyebut Plini sebagai “*the future of exceptional guitar playing*”. Dalam sebuah wawancara<sup>7</sup> Plini mengatakan bahwa,

*“...I don't know if anybody's getting it 'wrong' per se, but some people do tend to get stuck on an idea of how progressive rock should sound. The very term 'progressive' implies that you're trying new things, new sounds...”*

Maksud dari kalimat tersebut adalah Plini mengatakan bahwa esensi sebuah musik *prog rock* adalah mencoba hal baru dan suara yang baru. Hal ini sejalan dengan semangat *prog rock* di era 1960-an. Kemudian muncul pernyataan tentang bahwa bagaimana orang – orang menganggap bahwa sebuah musik tidak bisa dikatakan progresif apabila tidak terdengar sulit atau sulit untuk dimainkan. Plini menjawab pernyataan tersebut dengan cukup jelas,

*“An attitude like that keeps people from being creative. If you're getting trapped talking about whether you need more*

<sup>7</sup> Bosso, J. (2021). *Plini: "The biggest thing is writing music I think is interesting... Once I've done that, I find room to put guitar on it"*. Guitar World. <https://www.guitarworld.com/features/plini-the-biggest-thing-is-writing-music-i-think-is-interesting-once-ive-done-that-i-find-room-to-put-guitar-on-it>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 21.13

*technique or less technique for it to sound good, that's going to hold you back from making good music"*

Jadi maksud Plini adalah sikap orientasi pada teknik akan menghambat kreativitas seorang komposer. Jawaban tersebut cukup memberi wawasan kepada penulis bahwa musik *prog rock* seharusnya tidak hanya berorientasi pada teknik, namun eksperimentasi selama proses komposisi.

Plini menjelaskan tentang karyanya<sup>8</sup> berjudul "*Selenium Forest*" mengatakan bahwa, "*It's very simple chord structure which to a lot of people who are trying to write music that sounds 'complicated' might seem scary*". Plini menjelaskan tentang bagaimana karyanya menggunakan materi – materi yang cukup 'minimalis', namun dikembangkan melalui proses komposisi yang ambisius sehingga menghasilkan karya 'progresif'. Berbicara tentang materi 'minimalis', penulis mengasosiasikan prinsip komposisi yang dipakai Plini dalam idiom musik minimalis. Musik minimal (disebut juga *minimalisme*) adalah gaya komposisi yang menggunakan bahan musik yang sesedikit mungkin atau minimal (Force, 2004: 18). Fitur menonjol dari musik minimalis meliputi pola berulang atau *pulse, drone* stabil, harmoni konsonan, pengulangan frase musik atau unit yang lebih kecil dan kemungkinan pengembangan kecil. Namun, kebanyakan orang – orang minimalis lebih suka dengan istilah "*process music*". Seperti yang dilansir dari ensiklopedia<sup>9</sup> menuliskan bahwa, "*Process music, often used synonymously with minimalism, is*

<sup>8</sup> Guitar World. (2018). *Plini Turns Your Power Chords Into Awesome Prog Riffs!*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=ToqDrVMRpcs&t=206s>. Diakses pada 15 Februari 2024 pukul 21.37

<sup>9</sup> Academic Kids. *Process Music*. [https://academickids.com/encyclopedia/index.php/Process\\_music](https://academickids.com/encyclopedia/index.php/Process_music) diakses pada 18 Januari 2024 pukul 23.40

*specifically music which arises from a process, and more specifically, music which makes that process audible”.*

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa prinsip yang dipakai dalam musik minimal adalah eksperimentasi bunyi serta eksplorasi proses komposisi menggunakan materi yang minimal. Hal ini sesuai semangat *progressive rock* yang mengedepankan eksperimentasi sebagai suatu hal untuk diekspos. Penulis mengindikasikan bahwa terdapat komposer lain seperti Plini yang menggunakan prinsip tersebut dalam komposisi *progressive rock* mereka. Komposer yang dimaksud adalah David Maxim Micic. David membangun komposisinya dengan motif yang diulang terus – menerus dengan pengembangan. David menuliskan dalam artikelnya<sup>10</sup>

*“Bilo IV anniversary challenge” bahwa, “Motif is a recurring, distinctive musical fragment or idea. A short melodic or rhythmic sequence that acts like a glue that keeps the song or a whole record from feeling like a random collection of random thoughts and ideas and turns it into a cohesive musical journey”*

Pernyataan tersebut menjelaskan bagaimana David memposisikan motif sebagai ‘perekat’ yang menjadikan keseluruhan komposisi berjalan secara kohesif.

David juga menjelaskan bagaimana motif dapat dikembangkan tanpa mengubah ritme dasarnya,

*“The motif can develop and evolve over time. That’s called a “motivic variation” or “motivic development”. When a motif undergoes subtle changes, such as altering one note while keeping the overall rhythmic structure intact, it adds depth and has the potential to draw the listener even deeper into a*

<sup>10</sup> Micic, David Maxim. (2023). *BILO IV - Anniversary Challenge*. <https://www.dropbox.com/scl/fi/dx65tj4s9jkt7bqezfe69/BILO-IV-Anniversary-Challenge.pdf?rlkey=y0ta20vmbnz3yh2qgg1jn2c5p&dl=0>. Diakses pada 28 Februari 2024 pukul 20.18

*musical experience. Often times, a listener is not even aware of the motif or at least the motif's variations."*

Penjelasan David cukup sederhana bahwa sebuah motif dapat dikembangkan sehalus mungkin seperti mengubah satu nada dan menjaga struktur ritme dasarnya. Efek yang ditimbulkan adalah pengalaman mendengar lebih dalam saat mendengar sebuah komposisi. Meskipun pengembangan yang sederhana tersebut sering kali tidak disadari oleh pendengar, justru itulah tujuan yang dikejar saat memakai dan mengembangkan motif dari sebuah komposisi. Penulis menduga pengembangan motif sederhana yang dilakukan oleh David mengambil dari idiom musik minimalis, bagaimana komposer minimalis menghindari pengembangan motif yang berlebihan untuk menjaga unsur 'statis' di dalamnya sehingga menciptakan pengalaman mendengar yang lebih dalam.

Alternatif lain juga dilakukan oleh Keyan Houshmand. Keyan menjelaskan metodenya dalam menyusun sebuah 'riff' menjadi komposisi utuh namun mencoba terhindar dari fenomena 'riff salad' yang saat ini menjadi salah satu pembahasan penulis. Keyan membuat sebuah video berjudul "*How To Turn Your Riffs Into Full Songs*", penulis mengutip pernyataan Keyan

*"I use the same rhythm in all of my tracks as it's much more subliminal and it's much harder to kind of see that it's the same rhythm when there's a different melody being played over it. The general groove and bounce is exactly the same because it's the same rhythm. You might play different drum part over it but it's generally the same rhythm, it's lives in the same universe as the rest of the song and it cements the song in its own universe."*

Keyan menjelaskan bahwa komposisinya menggunakan ritme yang sama dengan melodi yang berbeda. Alternatif tersebut membuat pendengar seolah mendengar

materi yang sama sekali berbeda namun tetap dalam ‘alam semesta’ yang sama. Alam semesta yang dimaksud Keyan adalah *groove* atau alur dan juga pantulan ritme yang memperkuat antar bagian komposisi. Metode yang dipakai Keyan mengantarkan penulis pada pokok pembahasan bagaimana memanfaatkan materi seminimal mungkin dalam sebuah komposisi musik *progressive rock*.

Penulis meninjau materi minimal yang dipakai oleh ketiga komposer *progressive rock* yang telah disebutkan belum memiliki pengembangan lebih lanjut. Meskipun ketiganya terindikasi memakai materi minimal, mereka hanya berfokus pada bagaimana memanfaatkan *pulse*, pengulangan motif ataupun pola ritme. Komposer minimalis seperti Steve Reich dan Philip Glass menggunakan pengembangan lebih pada karya musik minimalis mereka sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Reich menggunakan pengembangan ‘*phase-shifting*’. *Phase-shifting* adalah bentuk repetisi siklus dua atau lebih metrik yang identik kemudian menggeser beberapa nilai metrik pada siklus berikutnya (Hutchinson, 2017: 35). Hal tersebut memungkinkan pendengar menetap pada satu *groove* musik meskipun terdapat perubahan pada tekstur musik. Berbeda dengan Reich, meskipun Glass menggunakan repetisi serupa seperti Reich namun Glass tidak menggunakan *phase-shifting* dalam komposisinya. Glass fokus pada pengembangan harmoni dan siklus ritme yang diadaptasi dari musik India kemudian teknik tersebut dinamakan ‘*additive and subtractive processes*’ (Force, 2004: 8).

Jika ditarik kembali pada definisi musik *prog rock*, musik *progressive* memiliki makna mengedepankan komposisi ambisius, konsep, eksperimentasi dan

unsur lain yang mendukung terciptanya pemikiran “progresif”. Pengertian tersebut sangat kontradiktif karena adanya fenomena *riff salad* yang menggeser esensi musik *progressive rock* di era saat ini, sehingga mengantarkan penulis pada dugaan bahwa musik *prog rock* perlu adanya eksplorasi dalam proses komposisi. Maka atas fenomena *riff salad* yang menggeser esensi musik *progressive rock* di era saat ini penulis ingin menawarkan alternatif model pengembangan dengan menerapkan idiom musik minimalis pada komposisi musik *progressive rock*. Melalui penelitian ini, penulis ingin mewujudkan hal tersebut dalam komposisi *progressive rock* dengan idiom musik minimalis. Penulis tertantang untuk menghadirkan unsur ambisius dan eksperimentasi dalam musik *progressive*, dengan eksplorasi materi minimal dari idiom musik minimalis. Komposisi tersebut akan dibuat dalam format *combo band* yaitu vokal, gitar elektrik, *bass* elektrik, *keyboard*, dan drum.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Pesatnya perkembangan musik *progressive rock* menyebabkan pergeseran esensi musik *prog rock* yang dulunya mengedepankan komposisi ambisius, konsep, eksperimentasi dan unsur lain yang mendukung terciptanya pemikiran “progresif” kini diartikan sebatas musik dengan teknik tingkat tinggi. Hal tersebut ditandai dengan munculnya para komponis musik *prog rock* baru yang membuat musik hanya tersusun atas ‘*riff salad*’ tanpa mempertimbangkan proses komposisi. Pengembangan materi minimal sebagai upaya mempertahankan esensi musik *prog rock* telah dilakukan Plini dan dua komposer lainnya, namun belum memakai pengembangan serta idiom yang dipakai oleh komposer minimalis Glass dan Reich.

Atas fenomena tersebut penulis merumuskan pertanyaan penelitian, bagaimana cara menggunakan idiom musik minimalis dari Steve Reich dan Philip Glass pada karya komposisi musik *progressive rock*?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan penulis untuk mengetahui prosedur penggabungan idiom musik minimalis dari Steve Reich dan Philip Glass pada genre musik *progressive rock*.

### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Bagi penulis, yakni menambah wawasan penulis tentang proses komposisi *progressive rock* dengan idiom musik minimalis.
2. Menawarkan pengetahuan baru bagi pembaca yang ingin menciptakan karya musik dengan *genre progressive rock* berdasarkan idiom musik minimalis.
3. Sebagai referensi kajian penciptaan dalam konteks musik *progressive rock* di Indonesia.